



Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas V SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Abdul Rahman¹, Mohamad Sodik^{2*}

^{1,2} Universitas Islam Balitar (UNISBA), Indonesia

msodiksydh@gmail.com^{2*}

Alamat: Jl. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Korespondensi penulis: msodiksydh@gmail.com

Abstract: Finding out how the inquiry learning approach is applied to raise the learning motivation of Class V pupils at SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, is the aim of the study. Qualitative research is the research methodology. Interviews, observations, and documentation were employed as data gathering methods. data reduction, data display, data analysis, and conclusion/verification. 1) The inquiry learning methodology is implemented for grade V students at SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, following the proper procedures, which include doing observations before posing questions to both instructors and students. 2) A questionnaire that was given to the Class V pupils of SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung revealed that the students' learning motivation fell into the medium range. Furthermore, this statement receives an average score of 2.98 with a percentage of 74%, or in the High category, based on the mean or average value of student learning motivation.

Keywords: inquiry learning model, learning motivation, SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas V SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan simpulan/verifikasi. 1) Murid kelas V SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung menggunakan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan prosedur yang benar, yaitu melakukan observasi pada awal pembelajaran kemudian mengajukan pertanyaan kepada guru dan murid. 2) Angket pengukuran motivasi belajar murid kelas V SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung menunjukkan bahwa motivasi belajar murid berada pada kategori sedang. Pernyataan ini memperoleh skor rata-rata 2,98 dengan presentase 74% atau berada pada kategori Tinggi berdasarkan nilai mean atau rata-rata motivasi belajar murid.

Kata Kunci: model pembelajaran inkuiri, motivasi belajar, SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Perundangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pengajaran Nasional, pengajaran nasional berfungsi untuk membangun keterampilan dan membentuk budaya serta karakter bangsa. Tujuan pengajaran adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab (Garnida, 2015).

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan hubungan antara murid dengan lingkungannya. Melalui berbagai pengalaman, pembelajaran dapat difokuskan pada tujuan dan

prosedur. Melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Guru dan murid merupakan dua pelaku yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perilaku murid merupakan pembelajaran, dan perilaku guru merupakan penciptaan lingkungan yang mendukung pembelajaran (Rusman, 2012).

Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran secara umum didefinisikan sebagai guru yang memberikan pengetahuan, sikap, dan kemampuan, sedangkan pembelajaran adalah murid yang menyerap informasi (Sulistio & Haryanti, 2022). Belajar merupakan aktivitas manusia yang terus berlangsung selama seseorang masih hidup. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak dibatasi oleh usia, lokasi, atau jenis kelamin. Mengajar bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan oleh sembarang orang.

Banyak orang percaya bahwa menguasai konten membuat pengajaran menjadi sederhana dan memadai. Seseorang yang telah mempelajari topik atau konten yang akan diajarkan dianggap cukup dan dianggap mampu untuk menyampaikannya kepada orang lain. Ini menyiratkan bahwa seseorang yang ahli dalam materi pelajaran yang diajarkan kepada murid dianggap memenuhi syarat untuk mengajar mereka di depan kelas. Intinya, mengajar merupakan aktivitas yang disengaja yang dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara spesifik. Mengajar bersifat disengaja karena bertujuan dan dimaksudkan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan kemampuan murid. Akibatnya, pembelajaran harus direncanakan secara metodis, dikembangkan sesuai dengan prosedur standar, dan memberikan hasil yang dapat diukur (Setyosari, 2020).

Latihan pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran model penyelidikan memanfaatkan semaksimal mungkin kapasitas setiap murid untuk mencari dan memeriksa kejadian alam, makhluk hidup, atau objek dengan cara yang metodis, kritis, analitis, dan logis (Satriawan, Santika, & Naim, 2021). Mengembangkan sikap dan kemampuan murid untuk menjadi pemecah masalah yang mandiri merupakan tujuan utama pembelajaran berbasis penyelidikan. Pentingnya memperkenalkan pembelajaran berbasis penyelidikan sejak usia dini dan menunjuk pendidik untuk mengajarkan teknik pembelajaran berbasis penyelidikan kepada murid-muridnya melalui perilaku positif dan konstruksi pemikiran (Sofiani, 2011).

Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, model pembelajaran inkuiri menempatkan penekanan kuat pada pengembangan yang seimbang antara keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Heksa, 2020). Latihan pembelajaran memiliki penekanan kuat pada penggunaan analisis dan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah. Untuk meningkatkan motivasi belajar murid, pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan

dapat memberi mereka kebebasan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi belajar mereka.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang datang dari dalam diri murid dan menciptakan kegiatan belajar yang memastikan kegiatan belajar terus berlanjut dan memberikan arahan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2011). Pentingnya motivasi belajar bagi anak sebagai katalisator pengajaran atau cara untuk menyalakan semangat murid (Tabi'in, 2017).

Ada beberapa lembaga pengajaran di mana motivasi belajar dapat ditumbuhkan (Aspian, 2018). Lembaga pengajaran formal, informal, dan nonformal merupakan jenis lembaga pengajaran. (Utami, 2020). Jenjang pengajaran formal berkisar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kelompok belajar, fasilitas penitipan anak, studio, dan kelas merupakan contoh pengajaran informal. Lingkungan tempat tinggal dan pengajaran berbasis keluarga merupakan contoh pengajaran nonformal (Utami, 2020). Peneliti melakukan kajian terhadap lembaga pengajaran formal pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam penelitian ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Norlena (2015) menjelaskan bahwa pengajaran dasar merupakan lembaga sosial yang telah diberi tugas oleh masyarakat untuk menyelenggarakannya secara tertib. Sekolah dasar sebagaimana yang diterapkan dalam pengajaran dapat dipahami sebagai suatu proses pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan peserta didik usia 6 sampai 13 tahun untuk memiliki keterampilan dasar dalam aspek intelektual atau pengetahuan, sosial, dan pribadi yang saling terkait sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara, kelas V berjumlah 14 murid, 10 murid laki-laki dan 4 murid perempuan. Peneliti mengamati bahwa aktivitas belajar murid meliputi mengerjakan pekerjaan rumah secara asal-asalan, terlambat, atau tidak mengerjakan sama sekali. Fakta lain menunjukkan bahwa guru hanya menyediakan bahan ajar pada saat proses belajar mengajar. Murid jarang sekali mendapatkan motivasi dari guru. Hal ini dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari sehingga guru terkadang hanya memberikan informasi tanpa berusaha memotivasi murid untuk belajar.

Penelitian terkait motivasi belajar sebelumnya yang dilakukan oleh Sururuddin & Prihatini (2018) Penelitian "Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Murid" menemukan bahwa faktor guru, keluarga, dan lingkungan semuanya memiliki dampak terhadap rendahnya motivasi belajar murid. Penelitian tambahan sebelumnya dilakukan oleh Puthree, Rahayu, Ibrahim, & Djazilan (2021) Penelitian "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring" menemukan

bahwa faktor internal dan eksternal memengaruhi tingkat motivasi murid. Faktor internal murid meliputi kesehatan fisik dan mental, semangat belajar, dan kebosanan. Status keluarga, lingkungan rumah, serta prasarana dan fasilitas merupakan contoh pengaruh eksternal yang memengaruhi murid.

Penggunaan paradigma pembelajaran inkuiri merupakan salah satu inovasi pembelajaran untuk keterampilan dan pengembangan murid dalam proses belajar mengajar (Hariyadi, Rahayu, & Ibrohim, 2016). Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah strategi inkuiri yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan murid, menumbuhkan kreativitas dan pemahaman, meningkatkan analisis murid, dan membantu murid mencapai tujuan pembelajaran.

Murid tidak hanya dapat menerima atau memperoleh pengetahuan dari guru secara monoton, namun penerapan pembelajaran inkuiri diharapkan dapat menjadi langkah dalam mengkonstruksi pengetahuan murid karena pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil eksplorasi dan observasi sebagai usaha murid sendiri untuk lebih memahami materi secara keseluruhan. Inovasi pembelajaran yang dipimpin guru khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan semangat murid dalam proses pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai pembelajaran yang bermakna.

Peneliti ingin meneliti dan mempelajari lebih lanjut tentang "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas V SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung" berdasarkan uraian yang diberikan.

2. METODE PENELITIAN

Menemukan lokasi kejadian yang sedang diselidiki merupakan tujuan penelitian kualitatif untuk merujuk silang materi yang diterbitkan sebelumnya dan mengumpulkan pengetahuan langsung dan terkini tentang isu-isu terkait (Fitri & Haryanti, 2020) Dari sudut pandang karakteristik data, hal ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang didefinisikan sebagai penelitian yang mencoba memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam latar alamiah tertentu, dan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013) Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif jika ditinjau dari segi potensi atau kemampuan penelitian untuk memberikan informasi atau penjelasan. Penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi entitas sosial tertentu, seperti orang, organisasi, komunitas, dan kelompok, dikenal sebagai penelitian deskriptif (Pranata, 2024). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut: 1) Observasi, Untuk memperoleh informasi dari sumber data seperti peristiwa, lokasi, objek, rekaman, dan foto, dilakukan observasi. Selain pengumpulan data secara metodis dalam bentuk catatan lapangan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, yaitu dengan berinteraksi atau melibatkan peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh partisipan penelitian di lingkungannya (Creswell, 2018) Hasil setiap pengamatan berikutnya dicatat dalam catatan lapangan dan kemudian dipertimbangkan. 2) Wawancara komprehensif, yang berfungsi sebagai referensi untuk melakukan penelitian (Fitri & Haryanti, 2020) Di sini, peneliti menggunakan prosedur wawancara mendalam, yang memerlukan pengumpulan informasi terperinci yang relevan dengan penekanan penelitian. 3) Dokumentasi, teknik untuk menemukan informasi tentang objek atau variabel dalam agenda, buku, surat kabar, transkrip, catatan, dan materi lainnya. Strategi dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung untuk suatu penelitian.

Tiga metode analisis data adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data (tampilan data), dan 3) penarikan/verifikasi kesimpulan Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New Delhi: Sage Publications, 2014).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran inkuri Pada murid kelas V di SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Model pembelajaran *Inquiry* bukan hal baru lagi bagi murid. Hal ini terjadi karena metode ini sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum pelaksanaan model pembelajaran inkuiri diterapkan terlebih dahulu guru melakukan perencanaan. Sebagaimana Hasil Wawancara kepala sekolah mengungkapkan bahwa: “SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ini sebelum kegiatan semester berlangsung secara bersama-sama mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang mencakup perangkat pembelajaran, silabus, RPP prota dan promes sudah tersedia, sehingga guru tinggal menerapkan apa yang telah dibuat.”

Hal senada juga diungkapkan oleh guru sebagai berikut: “Penyusunan RPP berdasarkan silabus merupakan bagian dari proses perencanaan awal. Persyaratan penyelesaian, keterampilan dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, teknik pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran merupakan komponen-komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk satu kali pertemuan atau lebih. Akan lebih mudah bagi saya untuk menyampaikan materi di kemudian hari sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika saya menyusun dan membuat

RPP sebelum memulai pelajaran bab baru yang sesuai dengan silabus dan kurikulum. Biasanya, di dalamnya terdapat prosedur, metode, dan media pembelajaran. Dalam RPP digunakan kurikulum 2013 atau tematik. Setelah sesi pembelajaran selesai, yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Selain menggunakan buku teks, guru mata pelajaran kelas V juga mencari sumber belajar tambahan, seperti menggunakan internet dan buku perpustakaan terkait lainnya.”

Ada beberapa konsekuensi bagi peran dan tanggung jawab seorang guru. Guru memainkan peran tunggal yang saling terkait. Misalnya, seseorang tidak dapat dianggap sebagai guru yang sempurna jika ia mampu mengajar tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membimbing, memberi instruksi, dan melatih. Akibatnya, Anda perlu bersikap cerdas saat memilih strategi mengajar. Paradigma pembelajaran inkuiri merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri merupakan metode pengajaran yang memungkinkan murid untuk meneliti topik sendiri, dengan atau tanpa bantuan guru. Selain itu, instruktur menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pengajaran yang memprioritaskan murid untuk memperoleh pengetahuan melalui metode ilmiah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa (2013) Khususnya, murid dapat belajar tentang pengalaman mereka melalui penyelidikan. Agar murid dapat terus mengingat apa yang telah mereka lakukan, paradigma pembelajaran berbasis penyelidikan ini menempatkan mereka dalam situasi yang memaksa mereka untuk berpikir kritis dan mengolah pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna. Seperti kata pepatah, jika Anda memberi tahu saya sesuatu, saya akan melupakannya; jika Anda menunjukkannya kepada saya, saya akan mengingatnya; jika Anda melibatkan saya, saya akan memahaminya. Pernyataan ini dapat menggambarkan lingkungan kelas; semakin banyak anak berpartisipasi, mereka akan menjadi individu yang lebih terlibat, kreatif, dan mampu memecahkan masalah.

Peneliti dapat menyimpulkan dari uraian tersebut bahwa pembelajaran tidak diragukan lagi memerlukan teknik pembelajaran, dan model pembelajaran inkuiri adalah salah satu caranya. Guru harus mengetahui peran mereka dalam proses belajar mengajar dan mampu memilih metode yang sesuai dengan topik yang mereka ajarkan agar proses tersebut dapat berjalan semaksimal mungkin.

Peneliti akan menunjukkan bagaimana model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam pembelajaran berikutnya berdasarkan temuan wawancara informan yang dilakukan untuk penelitian ini. Klaim utama yang muncul adalah: “Pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan kadang-kadang digunakan di Sekolah Dasar Negeri Nglempung. Saya memberi guru sedikit penekanan ekstra pada strategi ini sehingga anak-anak dapat belajar menemukan

informasi sendiri. Sebaliknya, guru hanya memberikan bimbingan selama proses belajar mengajar. Selain itu, kemampuan strategi pembelajaran berbasis penyelidikan ini untuk membuat anak-anak tetap terlibat dan aktif membuatnya sangat efektif.”

Untuk mencegah murid menjadi tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari di kelas, guru harus menggunakan berbagai strategi pengajaran dan pembelajaran, bukan hanya satu. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, guru harus menetapkan tahapan pembelajaran sebelum mengajar. Teknik ceramah selalu disertakan dalam pembelajaran apa pun yang menggunakan model pembelajaran inkuiri. Guru telah menyatakan hal ini sebagai berikut: “Saya kadang-kadang menggunakan metodologi pembelajaran berbasis penyelidikan dalam kursus saya, terutama setelah K-13 diterapkan. “Seorang guru yang menggunakan paradigma pembelajaran inkuiri harus terlebih dahulu membuat kegiatan yang mengacu pada pelajaran yang diajarkan. Di sini, teknik ceramah hanya berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa murid memahami model pembelajaran inkuiri.”

Metode sering digunakan dalam berbagai konteks dan dengan berbagai konotasi. Ketika menjelaskan kegiatan pengajaran, teknik biasanya dilihat sebagai pola perilaku yang luas oleh guru dan murid. Menurut instruktur ilmiah, pendekatan sangat penting untuk pembelajaran. Karena pendekatan tersebut, motivasi belajar dan lingkungan belajar mengajar yang positif dapat dipupuk. Hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh (Sofiani, 2011) bahwa teknik merupakan suatu strategi yang dipilih oleh instruktur untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam rangka membantu murid mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pemikiran yang metodis, logis, dan kritis, pembelajaran berbasis penyelidikan berupaya membantu murid meningkatkan kapasitas intelektualnya sebagai hasil dari proses mental. Oleh karena itu, selain menguasai materi, murid juga harus memahami cara memanfaatkan potensinya (Hariyadi et al., 2016).

Setiap pendekatan pengajaran dapat digunakan, namun metode ceramah terkait erat dengan semua metode pembelajaran lainnya. Guru mengusulkan langkah-langkah pembelajaran berikut dalam kaitannya dengan penggunaan paradigma pembelajaran inkuiri dalam pengajaran: “Langkah pertama yang saya ambil saat mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri adalah menguraikan kemampuan yang perlu dimiliki murid terkait konten yang akan saya bahas. Setelah itu, saya menyarankan murid untuk mempelajari dan memahami konten tersebut; jika mereka menemui masalah, mereka harus bertanya. Setelah itu, saya membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setelah selesai, saya menginstruksikan mereka untuk memberikan presentasi di depan kelas. Saya mengadakan sesi refleksi dengan anak-anak di akhir kelas untuk mengukur seberapa baik mereka telah belajar.”

Pandangan ini senada dengan yang diungkapkan Aqila Salsabila, murid kelas V SD, yang menyatakan sebagai berikut: “Biasanya, Pak, instruktur membagi kelas menjadi dua kelompok dan memberikan tugas terpisah untuk masing-masing kelompok. Guru biasanya memberikan gambaran singkat tentang subjek yang akan kita bahas sebelum meminta kita untuk membagi ke dalam kelompok-kelompok. Jadi, kita tidak mengalami masalah dengan konten yang akan kita pelajari saat bekerja dalam kelompok. Selanjutnya, undanglah seorang perwakilan kelompok untuk memberikan presentasi kepada teman-teman lainnya. Di akhir kelas, instruktur meminta kita untuk memberikan ringkasan dari pelajaran yang baru saja kita pelajari.”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri sudah tepat diterapkan pada murid kelas V SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Hal ini meliputi melakukan pengamatan sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru dan murid. Hasil jawaban dikumpulkan, diteliti, dan diberikan secara lisan maupun tertulis di depan teman sebaya setelah murid diminta untuk menemukan sendiri jawabannya.

Model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan proses yang tepat, yaitu melakukan pengamatan untuk mengawali pembelajaran, kemudian mengajukan pertanyaan kepada guru dan murid. Jawaban dikumpulkan, diteliti, dan diberikan secara lisan atau tertulis kepada teman sebaya setelah murid diminta untuk menemukan sendiri jawabannya.

Tujuan pelaksanaan *Inquiry* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis, rasional, dan metodis untuk menghasilkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan strategi yang dipilih, hal ini terkait erat dengan perencanaan (kurikulum) pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran berbasis penyelidikan adalah untuk menginspirasi anak-anak agar memiliki keberanian dan kreativitas imajinatif yang lebih besar. Murid dituntun untuk membuat penemuan dengan imajinasi mereka, baik dalam bentuk pengembangan ide, konsep, atau instrumen yang sebelumnya tidak terbayangkan atau perbaikan dari apa yang sudah ada. Dengan menggunakan penyelidikan, seorang guru berharap untuk membuat murid tertarik pada tugas, secara aktif mencari dan menyelidiki jawaban atas masalah, menemukan sumber daya, dan belajar dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara guru, memilih dan menggunakan strategi pengajaran yang dapat membuat murid tetap terlibat dan mencegah kebosanan di kelas merupakan salah

satu cara guru untuk memotivasi murid dalam belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar.

Hal ini konsisten dengan gagasan yang menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong partisipasi murid (Trianto, 2012). Membahas mengapa penggunaan paradigma pembelajaran inkuiri untuk mengajar merupakan bagian penting dari reformasi pengajaran. Karena guru mendorong murid untuk memiliki pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan prinsip sendiri, murid didorong untuk belajar terutama melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip saat menggunakan pendekatan pengajaran ini.

Bagi sekolah, memasukkan pendekatan pembelajaran inkuiri ke dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru. Sekolah ini telah lama menggunakan metodologi pembelajaran berbasis inkuiri. Murid harus selalu terlibat aktif dalam pengajaran berkelanjutan mereka di bawah model pembelajaran inkuiri untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.

Dengan menguraikan kompetensi yang harus dicapai murid dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, guru sains menerapkan paradigma pembelajaran inkuiri. Setelah memberikan ikhtisar singkat, instruktur mengajukan pertanyaan mengenai pokok bahasan yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat murid terhadap kuliah dan mencegah mereka menjadi bingung saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Instruktur kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan pekerjaan rumah dengan berbagai subtopik untuk setiap kelompok. Murid diharapkan mampu mencari, menemukan, memahami, dan mengevaluasi informasi dengan cara mereka sendiri berdasarkan subtopik yang diberikan guru. Menyajikan di depan teman-teman lain merupakan langkah terakhir setelah selesai. Murid lain diharapkan mampu bereaksi atau berbagi pemikiran mereka jika mereka merasa ada sesuatu dalam temuan presentasi yang bertentangan dengan pendapat mereka sendiri. Seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar dengan cara yang efisien, efektif, dan kondusif dengan menyadari dan memahami fitur-fitur serta prosedurnya.

Teori yang menguraikan langkah-langkah paradigma pembelajaran inkuiri konsisten dengan ini. (Anam, 2015) mengatakan bahwa orientasi awal merupakan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri. Salah satu tahap dalam menciptakan lingkungan belajar responsif adalah orientasi. Guru mempersiapkan murid untuk melanjutkan proses pembelajaran pada langkah ini. Untuk memotivasi murid agar belajar, langkah-langkah dalam orientasi ini meliputi penggambaran pokok bahasan, tujuan, dan maknanya. Tahap kedua adalah perumusan masalah, yaitu cara memperkenalkan murid pada masalah yang mengandung teka-teki yang

memaksa mereka untuk mempertimbangkan cara menyelesaikannya. Dinyatakan bahwa rumusan masalah menciptakan misteri karena tidak diragukan lagi ada jawaban untuk masalah tersebut, dan murid didorong untuk menemukannya. Dalam pendekatan pembelajaran inkuiri, proses penentuan solusi sangat penting. Dengan demikian, murid akan memperoleh pengalaman penting dalam proses berpikir melalui prosedur ini. Fakta bahwa situasi tersebut diciptakan oleh murid sendiri harus diperhitungkan. Mengembangkan hipotesis adalah langkah ketiga. Mengembangkan hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk masalah yang sedang diselidiki. Berdasarkan data yang mereka miliki saat ini, hipotesis dikembangkan. Mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membantu murid menghasilkan solusi jangka pendek, logis, dan masuk akal adalah salah satu teknik untuk membantu mereka meningkatkan kapasitas mereka dalam menebak atau memperkirakan (berhipotesis).

Masih terdapat sejumlah tantangan dalam penggunaan paradigma pembelajaran inkuiri, seperti keterbatasan waktu. Terkadang tidak cukup waktu untuk menyelesaikan semua siklus inkuiri, sehingga siklus tersebut sering dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Uraian tersebut sejalan dengan teori yang diutarakan oleh (Haryanti, 2014) Secara khusus, ada manfaat dan kekurangan pada pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran inkuiri memiliki manfaat berikut: membantu murid membentuk dan mengembangkan konsep fundamental sehingga mereka dapat lebih memahami ide-ide; membantu retensi memori dan transfer ke situasi pembelajaran baru; mendorong murid untuk berpikir dan bekerja secara mandiri; dan terbuka, jujur, dan objektif. Kelemahan model pembelajaran inkuiri meliputi durasinya yang panjang, fakta bahwa tidak semua sumber belajar bermasalah, perlunya perencanaan yang konsisten dan canggih, dan ketidakefektifannya ketika ada pelajar yang pasif. Setiap pendekatan pembelajaran memiliki manfaat dan kekurangan. Oleh karena itu, seorang guru perlu cerdas ketika memilih strategi pengajaran. Apakah itu selaras dengan konten atau sebaliknya? Murid memperoleh inisiatif, kreativitas, penerimaan, dan pemahaman tentang subjek yang telah mereka pelajari dengan cara ini.

Motivasi belajar murid kelas V di SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Bila anak-anak termotivasi untuk belajar, prosesnya akan berhasil. Oleh karena itu, guru harus mendorong motivasi murid untuk belajar. Guru harus menggunakan kreativitas untuk meningkatkan antusiasme murid dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin. Penulis akan mendefinisikan motivasi sebelum membahas bagaimana seorang guru dapat mendorong murid untuk belajar. Ini akan diikuti dengan pembahasan tentang apa

yang harus dilakukan guru untuk mendorong murid belajar, ciri-ciri murid yang termotivasi, dan tujuan motivasi bagi murid.

Hasil wawancara tentang antusiasme dan dorongan belajar murid dapat digunakan untuk mengkarakterisasi motivasi belajar murid kelas lima SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung . Guru-guru yang diwawancarai oleh peneliti, khususnya: ” Murid memiliki keinginan yang kuat untuk belajar di sekolah. Selain itu, murid sangat antusias dengan apa yang mereka pelajari di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang positif, termasuk membaca Al-Quran, sangat banyak bagi murid. Ketika menghadapi tantangan di sekolah, murid terbiasa untuk terus bertanya apakah mereka memiliki masalah. Upaya murid untuk meminta bantuan guru, orang tua, dan teman sekelas dalam mengatasi tantangan lainnya. (Wawancara: Guru,9/10/2024).

Menurut hasil wawancara guru, anak-anak yang berprestasi baik dan mengarahkan diri mereka sendiri dalam pembelajaran mereka juga tertarik pada: Praktik murid yang secara aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru di kelas mendukung tingkat minat yang relatif tinggi yang dimiliki murid dalam belajar di sekolah. Murid yang terbiasa belajar dalam kelompok di luar kelas dan yang mencari materi pembelajaran tambahan berhasil. Di sekolah, murid mengevaluasi tujuan pembelajaran mereka, yang diketahui oleh orang tua mereka. Mayoritas murid menggunakan berbagai strategi kerja untuk menyelesaikan tugas mereka. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru, membuat pekerjaan rumah di rumah, mempelajari rumus matematika dan perkalian dengan berpasangan, dan mempelajari huruf pendek secara berpasangan adalah contoh bagaimana murid dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri (Wawancara: Guru,9/10/2024). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, murid yang merupakan pembelajar mandiri menyelesaikan tugas dengan menggunakan berbagai pendekatan kerja. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengerjakan pekerjaan rumah di rumah, mempelajari rumus matematika dan perkalian dengan cara berpasangan, serta mempelajari huruf pendek secara berpasangan merupakan contoh bagaimana murid dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Peningkatan motivasi belajar murid dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Motivasi Belajar

No	Indikator	rata-rata	Persentase %	Keterangan
1.	Ketekunan dalam belajar	2.6	64	Tinggi
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	2.5	63	Rendah
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	4	100	Sangat Tinggi

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MURID KELAS V SD MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG KEDUNGWARU
TULUNGAGUNG**

4	Berprestasi dalam belajar	3.8	95	Sangat Tinggi
5	Mandiri dalam belajar	2	50	Rendah
Rata-rata Keseluruhan		2.98	74%	Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Pernyataan ini mendapat skor rata-rata 2,98 dengan persentase 74%, atau dalam kategori Tinggi, menurut nilai rata-rata tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa murid bersifat otonom, gigih, ulet, dan sangat termotivasi untuk berhasil, yang semuanya diperlukan agar tugas pembelajaran dapat diselesaikan seefektif mungkin.

Kriteria angket kecenderungan motivasi belajar murid berpengaruh terhadap motivasi belajar murid yang dihitung dari sampel 14 murid dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajar murid Madrasah Kelas V. Sebanyak 5 murid (35,71%) masuk dalam kategori tinggi, 8 murid (57,15%) masuk dalam kategori sedang, dan 1 murid (7,14%) masuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 57,1% murid memiliki motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya pernyataan ini memperoleh skor rata-rata 2,98 dengan presentase 74% atau masuk dalam kategori Tinggi berdasarkan nilai mean atau rata-rata motivasi belajar murid. Hal ini menunjukkan bahwa murid memiliki sifat mandiri, gigih, ulet, dan bermotivasi tinggi untuk berhasil, yang kesemuanya itu diperlukan agar tugas-tugas pembelajaran dapat diselesaikan seefektif mungkin.

Hasil penelitian ini sesuai menurut (Sardiman, 2011) Segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri murid dan mengarah pada kegiatan belajar yang menjamin kelangsungannya dan memberikan arah agar tujuan belajar dapat tercapai disebut motivasi belajar. Tujuan motivasi belajar bagi murid adalah untuk menyalakan kegembiraan mereka atau bertindak sebagai katalisator pembelajaran mereka (Tabi'in, 2017). Ada beberapa lembaga pengajaran di mana motivasi belajar dapat ditumbuhkan (Aspian, 2018).

Tingkat motivasi belajar murid sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak merupakan pembelajar yang mandiri, gigih, ulet, dan memiliki motivasi tinggi untuk berhasil, yang semuanya memungkinkan kegiatan belajar dapat diselesaikan dengan baik. Pengaruh internal dan eksternal dapat berdampak pada motivasi belajar. Di antara komponen intrinsik adalah: (1) minat, yang merupakan sikap yang berkembang dalam diri sendiri dan dapat diartikulasikan sebagai keinginan; dan (2) harapan, yang merupakan aspirasi luhur untuk berprestasi berdasarkan bakat, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh seseorang. (3) Tujuannya adalah aspirasi untuk menjadi lebih berpengetahuan atau cakap di mata orang lain agar menumbuhkan minat yang sungguh-sungguh terhadap bidang pengajaran. Sedangkan lingkungan keluarga dan sekolah merupakan contoh faktor eksternal: (1)

Lingkungan utama dan terpenting untuk mengajarkan seseorang bagaimana menerapkan dasar-dasar pengajaran di sekolah dan masyarakat adalah keluarga; (2) Lingkungan sekolah merupakan tempat murid dibiasakan dengan norma, nilai, dan tata krama dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Utari & Putra (2021) Mengingat banyaknya murid di kelas yang memiliki motivasi intrinsik, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid tersebut baik. Demikian pula, penelitian Jampel (2016) Motivasi belajar di kalangan murid berada pada kisaran yang sangat tinggi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut: 1) Model pembelajaran inkuiri diterapkan pada murid kelas V SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sesuai dengan prosedur yang berlaku, yaitu melakukan pengamatan sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru dan murid. Hasil pengamatan dikumpulkan, dikaji, dan didiskusikan secara lisan dan tertulis di depan teman sebaya setelah murid diminta menemukan sendiri. 2) Berdasarkan angket motivasi belajar murid kelas V SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, murid berada pada kategori sedang. Selain itu, pernyataan ini memperoleh skor rata-rata 2,98 dengan persentase 74% atau masuk dalam kategori Tinggi berdasarkan nilai mean atau rata-rata motivasi belajar murid. Hal ini menunjukkan bahwa murid bersifat mandiri, gigih, ulet, dan bermotivasi tinggi untuk berhasil yang kesemuanya itu memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Hasil observasi motivasi belajar murid memperoleh skor rata-rata 468 dengan persentase 83,57% atau masuk dalam kategori Sangat Tinggi berdasarkan hasil analisis hasil observasi dan wawancara murid. Hal ini menunjukkan bahwa murid merupakan pembelajar yang mandiri, gigih, ulet, dan bermotivasi tinggi untuk berhasil yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Saran

Sarana penunjang kegiatan belajar mengajar perlu ditambahkan di SD Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung secara keseluruhan agar tidak terjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu murid dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru dan wali kelas diharapkan mampu memberikan bimbingan dan inspirasi dalam kegiatan belajar mengajar. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam penelitiannya, khususnya dalam penggunaan model inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aspian. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 1–18.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pengajaran: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pengajaran Inklusif*. Bandung: Refika Ditama.
- Hariyadi, D., Rahayu, S., & Ibrohim. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Proses dan penguasaan Konsep di Kelas VII Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pengajaran*, 1(8), 1567–1574.
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pengajaran islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Heksa, A. (2020). *Pembelajaran Inkuri dimasa Pandemi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Murid Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Dan Pengajaran*, 49(3), 109. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9015>
- Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Norlena, I. (2015). Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Jurnal Pengajaran Agama Islam*, 5(2), 43–55.
- Pranata, S. P. (2024). Digital Literacy, Skills, and Security: Impact on Digital Leadership in Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pengajaran Islam*, 8(3), 775–791.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kepengajaran Islam Volume*, 11(1), 1–12.

- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofiani, E. (2011). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Murid Pada Konsep Listrik Dinamis. *E-Journal UIS Syarif Hidayatullah Jakarta*, 11–15.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pendidik di YPI (Yayasan Pengajaran Islam) Roudlotul Ulum Jatirejo. *Jurnal Pengajaran Tambusai*, 6(1), 4171–4189.
- Sururuddin, M., & Prihatini, N. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Murid Kelas Iv Sdn 3 Tebaban. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pengajaran Dasar*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.29408/didika.v4i1.1198>
- Tabi'in, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pengajaran Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, Y. T. (2020). Marketing Program Pengajaran Luar Sekolah. *JPUS: Jurnal Pengajaran Untuk Semua*, 04(1), 51–62.
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Murid Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pengajaran, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 491–502. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1015>